

INTISARI

Hari-Hari yang Mencurigakan karya Dea Anugrah merupakan novel yang mengisahkan pencarian tokoh-narator Soda Api atas sosok Rudi Rodhom, seorang penyair obskur yang menghilang pada masa runtuhnya Orde Baru. Pencarian tersebut berlangsung di dalam semesta cerita yang tidak pernah sepenuhnya stabil, dipenuhi informasi yang saling bertentangan, serta penyelidikan yang terus bergerak tanpa kepastian akhir. Melalui strategi penceritaan semacam ini, novel ini menampilkan kecenderungan fiksi postmodern yang tidak mengarahkan cerita pada jawaban, melainkan pada pemproblematikan proses pencarian dan dunia yang menopangnya. Penelitian ini mengkaji puitika postmodernisme dalam novel *Hari-Hari yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah dengan menggunakan kerangka teori fiksi postmodern Brian McHale. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan dominan, yakni bagaimana dominan epistemologis yang tampak mengemuka sejak awal narasi secara bertahap mengarahkan pembaca menuju dominan ontologis, serta bagaimana perubahan tersebut diartikulasikan melalui konstruksi dunia dan mekanisme *grounding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tataran awal, *Hari-Hari yang Mencurigakan* bergerak sebagai kisah penyelidikan yang menonjolkan persoalan epistemologis. Dominan epistemologis tersebut dibangun melalui motif pencarian, keterbatasan akses terhadap pengetahuan, sirkulasi informasi yang tidak stabil, serta batas-batas pengetahuan yang tidak pernah dapat ditembus secara tuntas. Selain itu, penggunaan fokalisasi dan monolog interior, praktik multiplikasi dan jukstaposisi, serta strategi penghambatan—meliputi kronologi yang tersimpangkan, informasi yang ditahan atau disajikan secara tidak langsung, dan alur pikir yang sulit dipahami—berfungsi untuk mempertahankan ketidakpastian pengetahuan di dalam dunia cerita. Namun, dominan epistemologis tersebut tidak diarahkan pada pencapaian *closure* sebagaimana lazimnya nalar cerita detektif. Kegagalan penyelidikan dan ketiadaan *closure* justru mengungkap bahwa dunia cerita tidak disusun untuk menopang kebenaran atau kepastian pengetahuan. Pada titik ini, nalar detektif berfungsi sebagai strategi pengecoh yang membuka jalan bagi pengungkapan dominan ontologis, yakni pemproblematikan status keberadaan dunia fiksi itu sendiri. Pada ranah puitika postmodernis, dunia *Hari-Hari yang Mencurigakan* dikonstruksi sebagai dunia yang ambigu dan berada di bawah penghapusan, ditandai oleh praktik metalepsis serta pelanggaran atas hukum tengah yang dikecualikan, yang mendorong dunia cerita ke dalam pola regresi tak terbatas tanpa dasar ontologis yang final. Pergeseran dominan ini ditegaskan melalui mekanisme *grounding*, yakni kehadiran pengarang dalam dunia cerita melalui rangkaian auto-bio-grafi, trans-world identity, penegasan otoritas pengarang, dan terjadinya *short-circuit* ontologis. Alih-alih menstabilkan dunia fiksi, *grounding* justru menyingkap asal-usul dunia tersebut sekaligus meruntuhkan batas antara pencipta dan ciptaan, sehingga ketegangan ontologis menjadi kondisi yang tidak terpecahkan dalam novel ini.

Kata kunci: McHale, fiksi postmodern, dominan epistemologis, dominan ontologis, konstruksi dunia, *grounding*.

ABSTRACT

Hari-Hari yang Mencurigakan by Dea Anugrah is a novel that recounts a search for Rudi Rodhom, an obscure poet who disappeared at the time of the collapse of the New Order regime. This search unfolds within a narrative universe that is never fully stable, saturated with contradictory information, and driven by an investigation that moves forward without ever reaching final certainty. Through such narrative strategies, the novel exhibits a postmodern fictional tendency that does not direct the story toward answers, but rather toward the problematization of the search process itself and the world that sustains it. This study examines the poetics of postmodern fiction in *Hari-Hari yang Mencurigakan* using Brian McHale's theoretical framework of postmodernist fiction. The focus of the research is on the shift of the dominant, namely how the epistemological dominant that initially appears to structure the narrative gradually directs readers toward an ontological dominant, as well as how this shift is articulated through world construction and grounding mechanisms. The findings indicate that, at the initial level, *Hari-Hari yang Mencurigakan* operates as an investigative narrative that foregrounds epistemological issues. This epistemological dominant is constructed through the motif of searching, limited access to knowledge, unstable circulation of information, and boundaries of knowledge that can never be fully penetrated. In addition, the use of focalization and interior monologue, practices of multiplication and juxtaposition, and strategies of obstruction—including disrupted chronology, withheld or indirectly presented information, and difficult-to-follow lines of thought—function to sustain epistemic uncertainty within the fictional world. However, this epistemological dominant is not oriented toward the achievement of closure, as is typical of detective fiction. Instead, the failure of investigation and the absence of closure reveal that the narrative world is not designed to support truth or epistemic certainty. At this point, detective logic functions as a strategy of misdirection that opens the way to the disclosure of the ontological dominant, namely the problematization of the very status of the fictional world's existence. Within the realm of postmodern poetics, the world of *Hari-Hari yang Mencurigakan* is constructed as an ambiguous world placed under erasure, marked by practices of metalepsis and violations of the law of the excluded middle, which propel the narrative world into a pattern of infinite regress without a final ontological ground. This shift of the dominant is further reinforced through grounding mechanisms, namely the author's presence within the fictional world through a series of autobiographical elements, trans-world identity, assertions of authorial authority, and the occurrence of ontological short-circuiting. Rather than stabilizing the fictional world, grounding instead exposes the origins of that world while simultaneously collapsing the boundary between creator and creation, rendering ontological tension an unresolved condition within the novel.

Keywords: McHale; postmodern fiction; epistemological dominant; ontological dominant; world construction; grounding.